

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah keadaan saat jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (HB) atau protein pembawa oksigen dalam sel darah merah berada di bawah normal, anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami dan cukup tinggi (Prawiharjo S, 2008).

Menurut WHO (2009), kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20%-89%, dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya, sehingga angka anemia kehamilan menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi (Manuaba, I.B.G. 2007).

Di Indonesia, anemia gizi masih merupakan salah satu masalah gizi yang utama. Hal ini karena angka anemia pada kehamilan di Indonesia cukup tinggi sekitar 67% dari semua ibu hamil dengan variasi tergantung pada daerah masing-masing. Sekitar 10-15% tergolong anemia berat yang sudah tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam rahim (Pudiastuti R.D, 2012).

Berdasarkan data yang di peroleh dari dinas propinsi Gorontalo tahun 2012, anemia pada ibu hamil didapatkan 45.410 dari 104.271 ibu hamil yang

memeriksa dirinya, yang terbagi atas ; anemia ringan sebanyak 42.043 orang (40,32%). Anemia berat dengan sebanyak 3.467 orang (3,32%) dan tidak mengalami anemia sebanyak 58.761 orang (56,35%) (Dikes Prov Gorontalo,2013).

Di Kabupaten Gorontalo, kejadian anemia dialami pula oleh ibu-ibu hamil. Berdasarkan data yang di peroleh di Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2012, menunjukkan bahwa terdapat 6.479 yang menjalani masalah kehamilan. Dari jumlah tersebut sebesar 88% atau 5.701 ibu hamil yang memeriksa dirinya ke puskesmas dan tempat pelayanan kesehatan yang tersedia di desa. Dari jumlah tersebut 9% di antaranya atau 513 orang ibu hamil yang mengalami gejala penyakit anemia (Dikes.kab Gorontalo.2013).

Anemia adalah penyakit darah yang sering ditemukan, penyebab anemia yang paling sering adalah perdarahan yang berlebihan, rusaknya sel darah merah secara berlebihan hemolisis atau kekurangan pembentukan sel darah merah (hematopoiesis yang tidak efektif). Penyakit ini merupakan kejadian yang sering dialami seorang ibu-ibu yang sedang menjalani proses kehamilan (Arisman M.B ,2007).

Anemia merupakan penyakit atau kejadian yang dialami oleh ibu-ibu hamil di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Hasil observasi awal di Puskesmas Tilote yang merupakan Puskesmas Kecamatan Tilango diperoleh data bahwa, dari 8 desa di kecamatan tersebut, jumlah ibu hamil pada tahun 2010 sebanyak 330 ibu hamil dan 66 ibu hamil diantaranya kemungkinan mengalami resiko tinggi dan

sekitar 20 ibu hamil yang mengalami anemia. Pada tahun 2011 jumlah ibu hamil sebanyak 339 ibu hamil dan sebanyak 68 ibu hamil diantaranya kemungkinan mengalami resiko tinggi dan 22 Ibu hamil yang mengalami anemia. Pada tahun 2012 jumlah ibu hamil sebanyak 257 ibu hamil dan 51 ibu hamil diantaranya kemungkinan mengalami resiko tinggi dan sekitar 24 Ibu hamil yang mengalami anemia. Pada tahun 2013 jumlah ibu hamil dari bulan januari hingga maret mencapai 267 ibu hamil dan 53 diantaranya kemungkinan mengalami resiko tinggi dan sekitar 26 ibu hamil yang mengalami anemia. Dari jumlah tersebut menurut seorang petugas di Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango sebanyak 30 sampai 40% orang yang mengalami kejadian anemia (Puskesmas Tilote.2013).

Sebagai langkah pencegahan dan pengobatan bagi ibu-ibu hamil pada 8 (delapan) desa di Kecamatan Tilango, maka secara berkala setiap bulan petugas kesehatan dari Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango melakukan kunjungan langsung ke desa-desa yang menjadi wilayahnya. Kunjungan ini sudah menampakkan hasilnya, walaupun belum seluruh ibu-ibu hamil mampu diobati secara total atau sembuh total dari kejadian anemia yang dialaminya (Puskesmas Tilote, 2013).

Guna mengoptimalkan upaya pencegahan kejadian anemia dan pengobatan terhadap ibu-ibu hamil yang mengalami penyakit anemia sangat memerlukan

keterlibatan ibu-ibu hamil tersebut secara langsung. Ibu-ibu hamil perlu memiliki pengetahuan mengenai penyakit anemia terutama tentang gejala-gejalanya, serta dampaknya terhadap diri dan janin yang dikandungnya. Dengan pengetahuan yang dimiliki maka ibu-ibu akan memiliki sikap terbaik bagi dirinya terhadap penyakit anemia (Puskesmas Tilote, 2013).

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian anemia di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dapat dilihat dari respons ibu-ibu hamil terhadap kejadian tersebut. Berikut ini tiga macam respons, (1) respons kognitif (respons perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), (2) respons afektif (respons syaraf simpatik dan pernyataan afeksi), (3) respons perilaku atau konatif (respons berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing-masing klasifikasi respons ini berhubungan atau merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya. Kecenderungan ibu-ibu hamil dalam merespons, dalam hal ini mengetahui dan bersikap pada kejadian anemia sangat diperlukan guna melahirkan generasi yang sehat untuk masa yang akan datang (Natawidjaya, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengetahuan dan sikap ibu-ibu hamil terhadap kejadian anemia, peneliti mengkajinya melalui suatu penelitian yang berjudul: “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian, sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan penelitian ini, baik tujuan umum maupun tujuan khusus:

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia.
2. Mengidentifikasi sikap ibu hamil tentang kejadian anemia
3. Mengidentifikasi status anemia pada ibu hamil
4. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Tilango
5. Mengidentifikasi hubungan Sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Tilango

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipandang sebagai informasi ilmiah oleh instansi terkait khususnya Dinas Kesehatan berkenaan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian anemia di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Bagi ibu hamil

Menjadi informasi tentang apa yang harus dilakukan dalam upaya mencegah dan merawat penyakit anemia ketika menjalani proses kehamilan.

1.4.3 Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi tolok ukur untuk meningkatkan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya penyakit anemia.